

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB-TK AL-FATH CIRENDEU

Firdha Nurhalizah<sup>1</sup>, Alfannisa Rahmadanti<sup>2</sup>, Anisa Hasna<sup>3</sup>, Fidrayani<sup>4</sup>, Ferdinal Lafendry<sup>5</sup>

Email: [firdha.halizah20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:firdha.halizah20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [alfannisa.rahmadanti20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:alfannisa.rahmadanti20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anisa.hasna20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:anisa.hasna20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>, [fidrayani7276@uinjkt.ac.id](mailto:fidrayani7276@uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>, [Ferdinal@uinjkt.ac.id](mailto:Ferdinal@uinjkt.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Jakarta

### ABSTRAK

Kemampuan gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, seperti gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat. Kegiatan yang menjadi salah satu pendukung bagi kemampuan ini ialah kegiatan menganyam dengan mempergunakan tali ataupun bahan-bahan disekitar. Tujuan yang dimaksud pada studi ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. anak usia dini melewati aktivitas menganyam pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Al-Fath Cirendeou. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dan data dikumpulkan melalui observasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas menganyam. Pada tabel siklus I menunjukkan bahwa setelah siklus I dapat di ketahui bahwasanya anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik dengan persentase 7,7%, anak yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 15,4%, anak yang mendapatkan kategori mulai berkembang dengan persentase 30,8%, dan anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dengan persentase 46,1%. Nilai capaian pada siklus pertama adalah 30,7%, dengan 8 anak mencapai nilai individu yang tuntas, dan pada siklus kedua, nilai capaian meningkat menjadi 88,4%, dengan 23 anak mencapai nilai individu yang tuntas.

**Kata Kunci :** Motorik Halus, Menganyam, Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

*Fine motor skills are movements that involve certain body parts and small muscles, such as precise movements of the fingers and wrist. Activities that support this ability are weaving activities using rope or surrounding materials. The aim of this study is to improve fine motor skills. early childhood through weaving activities for children aged 4-5 years at KB-TK Al-Fath Cirendeou. This research is collaborative classroom action research, and data is collected through observation. The results of the discussion show that children's fine motor skills can be improved through weaving activities. The cycle I table shows that after cycle I it can be seen that children who are in the very well developing category with a percentage of 7.7%, children who get the developing category meet expectations with a percentage of 15.4%, children who get the starting to develop category with a percentage of 30.8%, and children who received the underdeveloped category with a percentage of 46.1%. The achievement score in the first cycle was 30.7%, with 8 children achieving a complete individual score, and in the second cycle, the achievement score increased to 88.4%, with 23 children achieving a complete individual score.*

**KeyWords:** FineMotor, Weaving, EarlyChildhood

## PENDAHULUAN

Dalam tahap pertumbuhan anak, juga dikenal sebagai tahap atau masa keemasan, diri anak usia dini terjadi perkembangan otak yang paling cepat sepanjang kehidupan dan pertumbuhan mereka. Pada tahap ini, banyak yang terjadi pada sel otak nya seperti lebih dari 100 milyar sel-sel pada otak telah dirangsang dengan begitu baik, memungkinkan anak usia dini untuk bekerja dan meningkat secara maksimal (Rijkiyani et al., 2022). Semua yang dimiliki anak-anak pada masa keemasan mereka tidak dapat diulangi, jadi apa yang mereka miliki pada saat itu menentukan apa yang akan terjadi pada masa berikutnya. Anak-anak juga memiliki peluang untuk tumbuh lebih cepat jika mereka memiliki kekuatan di dalam diri mereka sendiri (Bloom & Reenen, 2013).

Sebuah stimulasi merupakan rangsangan yang telah diberikan pada anak usia dini akan mendorong mereka untuk menunjukkan minat mereka. Akibatnya, anak-anak usia dini juga harus dididik oleh orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua mereka (Hasbi, Royanto, et al., 2020). Pendidikan anak usai dini dan masa golden age anak bekerja sama dengan baik karena beriring dengan pertumbuhan anak yang mudah menerima rangsangan. Setelah pendidikan masuk ke dalam kehidupan mereka, anak akan lebih terarah dan terdidik dalam perkembangan fisik, sosial, emosi, dan bahasanya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan dokumen kurikulum berdasarkan kompetensi tahun 2004, yang menyatakan pendidikan merupakan suatu usaha agar dapat mendorong, mengarahkan, mengasah, serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang siswa (Hasbi, Fajria, et al., 2020).

(Soleha & Sjamsir, 2022) Motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang membawa bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil. Misalnya, menggunakan gerakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat untuk meremas kertas dan memegang benda, menggenggam suatu benda, menulis, merobek, atau kegiatan tangan lainnya. Akibatnya, gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga. Sebaliknya, itu membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kemampuan motorik halus anak adalah kunci untuk perkembangan gerak mereka. Oleh karena itu, penelitian motorik halus pada masa ini sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan serta untuk kemajuan mereka dalam pendidikan dan kehidupan sosial (Pura & Asnawati, 2019). Mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, melukis dengan jari, meronce, dan kegiatan motorik halus lainnya adalah aktivitas atau kegiatan yang sering dilakukan dalam pembelajaran PAUD. Kegiatan motorik halus dapat ditemukan di sekitar kita.

Motorik halus pada anak-anak sangat bermanfaat pada berbagai aspek tumbuh kembang mereka. Kemampuan gerak motorik halus yang baik memungkinkan anak-anak untuk mengontrol gerakan tubuh yang sangat kecil, seperti mengambil atau memegang benda kecil, menulis, atau menggambar. Ini berdampak positif pada kemampuan akademik anak-anak dan membantu mereka belajar menulis dan membaca. Motorik halus yang berkembang dengan baik dapat mempengaruhi kemandirian anak dan melakukan tugas kesehariannya seperti mengancingkan baju atau mengikat tali pada sepatu (Putri, 2022). Selain itu, berbagai aktivitas permainan dan seni dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan sosial mereka dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Selain itu, berbagai aktivitas dapat membantu anak-anak meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyelesaikan masalah. Akibatnya, perkembangan gerak motorik halus pada anak usia dini begitu penting untuk kemampuan mereka pada beraneka macam kegiatan harian dan perkembangan masa depan mereka (Insani et al., 2023).

Jika anak-anak pada masa kecil mengalami sebuah kendala dengan perkembangan motorik halus mereka, hal ini dapat memiliki konsekuensi yang sangat merugikan (Rahmawati et al., 2020). Karena anak-anak mungkin mengalami kesulitan menulis,

menggambar, atau berpartisipasi dalam aktivitas kelas lainnya yang memerlukan kontrol gerakan halus, kesulitan motorik halus dapat menghambat mereka dalam mencapai tujuan akademik mereka. Salah satu pengaruh negative yang bisa saja anak dapat mengalaminya ialah mereka dapat merasa frustrasi dalam menjalani tugas-tugas sehari-hari. Selain itu, ketidakmampuan mereka mungkin berdampak pada kesejahteraan emosional anak, karena mereka mungkin kesulitan bermain dengan teman-teman sebaya atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Masalah motorik halus pada anak harus dideteksi dan ditangani sejak dini oleh orang tua dan pengasuh (Susanti, 2021). Selain masalah tersebut, penggunaan media pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat berdampak negatif pada minat dan perhatian anak terhadap proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, kemampuan mengenal motorik anak dikembangkan dengan cara yang tepat. Sangat penting bagi mereka untuk terus bermain sambil belajar dan mencoba hal-hal baru agar mereka tertarik.

Menurut (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018) anyaman merupakan teknik olah tangan yang dilakukan secara tradisional melakukannya dengan memasukkan bagian-bagian pita bahan anyaman dengan bergilir. Selain memiliki banyak manfaat, menganyam juga memiliki unsur pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dapat memilih kegiatan ini sebagai salah satu pilihan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Menurut (Handayani et al., 2022) menganyam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan dua manfaat: (1) meningkatkan koordinasi mata-anak dan konsentrasi; dan (2) meningkatkan keterampilan konsentrasi.

Untuk membantu anak-anak berkembang dalam keahlian motorik halus nya, berikan mereka aktivitas menganyam. Aktivitas pada menganyam ini adalah satu dari banyak jenis pembelajaran motorik halus yang terkait. Ini tidak hanya terkait, tetapi juga bisa meningkatkan atau mengembangkan kemampuan motorik halus (Meriyati et al., 2020). Diluar itu, kegiatan menganyam ini bisa menjadikan anak-anak menjadi lebih mahir dalam menggunakan jari-jemarnya. Ini juga dapat meningkatkan kesabaran dan ketelitian mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan gerakan yang melibatkan otot kecil adalah dengan melatih kemampuan motorik mereka dengan menggunakan jari-jemari mereka. Pada fenomena ini sesuai dengan pendapat tentang tujuan mengembangkan aspek motorik halus (Daulay & Nurmaniah, 2020) yang menyatakan bahwa anak-anak akan belajar mengingat pola-pola dengan rasa sabar yang juga dilatih.

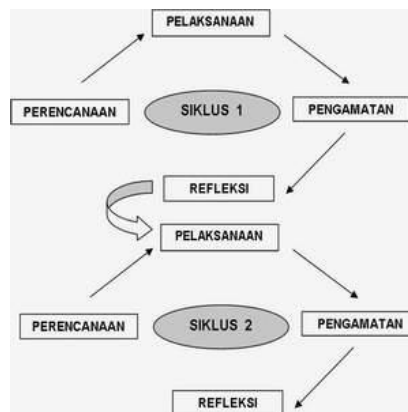
Berdasarkan dengan pemaparan diatas penelitian tersebut bertujuan agar bisa melihat cara mengaplikasikan media pembelajaran yang berfokus pada aktivitas menganyam dapat secara positif memengaruhi perkembangan gerak otot-otot kecil anak usia 4-5 tahun di KB-TK Al-Fath Cirendeu dan agar dapat memberikan sebuah perubahan baik yang terjadi secara meningkat di keterampilan menggunakan otot-otot kecilnya. Hal itu mendorong penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB-TK Al-Fath Cirendeu".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada hal ini dikategorikan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diaplikasikan dengan terkendali dan sesuai arahan, yang mempunyai tujuan dapat melihat serta mendapatkan dan menuntaskan masalah dengan cara serta proses yang dinamai siklus hal ini dimaksudkan agar dapat menjadikan pendidikan dan hasil tertentu. Sehubungan anatar metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian kolaboratif. Menurut (Bab3 Ptk11.Pdf, n.d.) pola kolaboratif didefinisikan sebagai pola pelaksanaan tindakan di kelas yang dimulai oleh guru, tetapi juga dilakukan oleh aspek eksternal yang ingin menuntaskan permasalahan pada masa belajar. Peneliti menemukan masalah dengan kemampuan motorik halus anak-anak usia dini di TK Al-Fath Cirendeu. Studi ini akan

dilakukan melalui kerja sama antara pendidik dan peneliti. Peneliti berfungsi sebagai penonton yg mengamati dan guru kelas melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas dipilih berlandaskan caranya yang dapat melihat kondisi anak dan meningkatkan serta memberikan hal positif dalam proses kegiatan di kelas.

Riset ini melibatkan anak-anak TK Al-Fath Cirendeudeu dari kalangan umur 4 hingga 5 tahun, total 26 anak, berisikan dari 14 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Riset ini dilaksanakan pada KB-TK Al-Fath, terletak di Jl. Raya Cirendeudeu No.24, Pisangan, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Dilaksanakan selama semester ganjil selama tiga bulan, dari September hingga November 2023. Proses intervensi tindakan dalam penelitian ini dirancang untuk menyamaratakan dengan kebutuhan dan kondisi yang muncul selama penelitian. Model siklus yang dipilih pada artikel ini dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart..



**Gambar 1.** Model Siklus Kemmis dan McTaggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dalam hal ini berharap bahwa intervensi tindakan yang menggunakan pendekatan saintifik akan membuat keterampilan menggunakan otot-otot kecil semakin baik. Peneliti mengolah kriteria keberhasilan mereka sendiri, yaitu 75% subjek mengalami peningkatan. Tentu saja, ini tergantung pada kondisi dan kemampuan subjek yang diteliti. Pernyataan tersebut beriringan dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan oleh Esti Wuryani Djiwandono, melaporkan bahwa aktivitas belajar yang efektif mempunyai dampak seperti pemahaman anak yang membaik, kecemerlangan serta kesempatan, dan kualitas, serta dapat mengubah kebiasaan tindakan sehari-hari seseorang, menerapkannya di aktivitas keseharian. Menurut Ngalim Purwanto dan Nurhayati, presentase keberhasilan memenuhi syarat-syarat berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah keseluruhan anak.

**Tabel 1.** Kriteria Pencapaian Indikator

Presentase (%)	Keterangan
76-100%	Berkembang Sangat Baik
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
26%-50%	Mulai Berkembang
0%-25%	Belum Berkembang

Temuan yang terjadi pada proses aktivitas pembelajaran kemampuan otot-otot kecil anak 4-5 tahun di TK Al-Fath Cirendeu, Pisangan, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan yaitu untuk hasil prasiklus yang belum berkembang mencapai 17 anak atau (65,4%) dari 26 anak. Hasil yg ditemukan pada kondisi awal atau pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Data Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus pada Pra Tindakan

Kategori	Keterangan	Presentase
Berkembang Sangat Baik	1	3,9%
Berkembang Sesuai Harapan	2	7,7%
Mulai Berkembang	6	23%
Belum Berkembang	17	65,4%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Dari data yang dikumpulkan, anak-anak dalam kategori keterampilan motorik halus yang sangat baik dengan jumlah 1 anak berpresentase pada 3,9%, berkembang sesuai harapan dengan jumlah 2 anak presentase 7,7%, mulai berkembang 6 anak presentase 23%, dan belum berkembang sebanyak 17 anak dengan persentase 65,4%. rata-rata persentase tersebut perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak agar mencapai capaian keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ .

Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus belajar, dengan dua pertemuan per siklus. Sebelum tindakan kelas dimulai, peneliti membuat rencana pembelajaran harian dan menyiapkan peralatan dan bahan untuk menganyam. Selain itu, peneliti membuat lembar pengamatan dengan alat penilaian untuk mengevaluasi kemampuan perkembangan motorik halus anak dan untuk mencatat aktivitas tersebut.

**Tabel 3.** Perbandingan Data Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus

Siklus	Pertemuan	Hasil	
		Individu	Klasikal
I	1	6	23,1%
I	2	8	30,7%
II	1	17	65,4%
II	2	23	88,4%

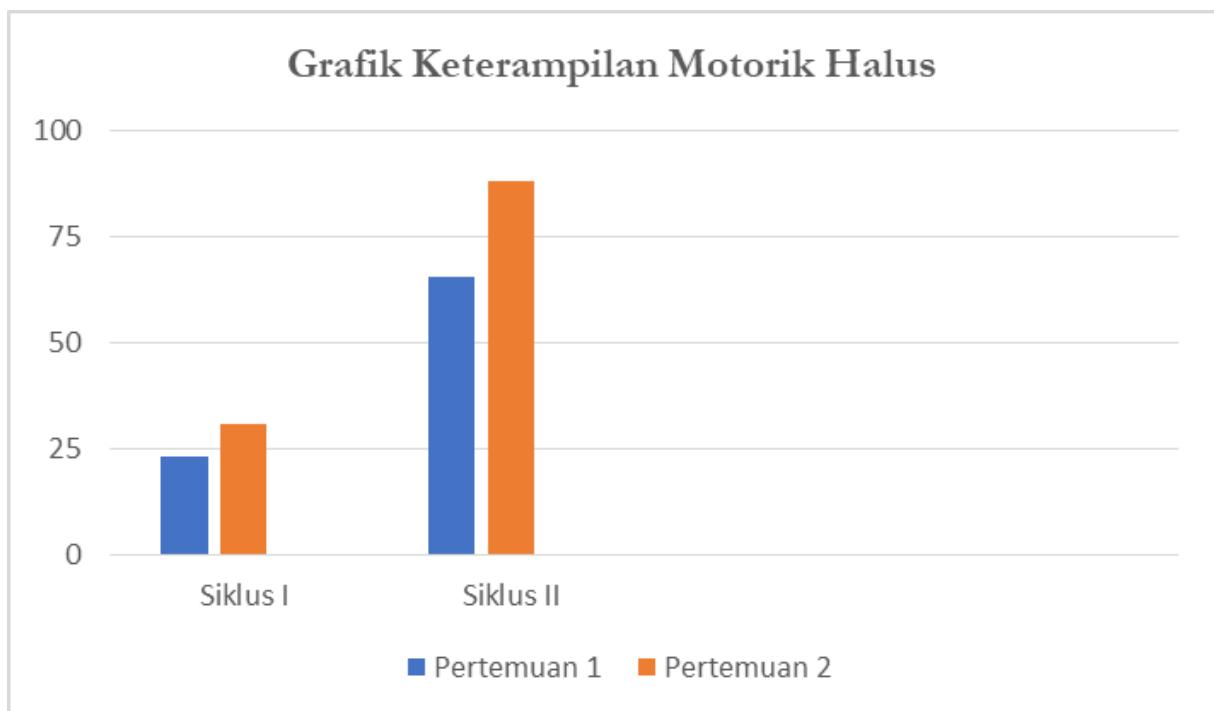
Berdasarkan data ini, tingkat keberhasilan telah tercapai pada pertemuan kedua siklus kedua. Perbaikan dilakukan pada siklus II, observasi aktivitas guru dan anak terlihat kemajuan yang baik dalam kegiatan menganyam. Selain itu, penjelasan guru tentang teknik-teknik tersebut lantang, spesifik dan baik perhatian anak. Dengan penjelasan yang hati-hati, guru memungkinkan anak untuk tetap fokus dan berpartisipasi secara aktif dalam mendapatkan informasi. Kemandirian anak dalam menganyam juga mulai terlihat karena guru memberikan bimbingan terbaik.

Dalam observasi ini, aktivitas menganyam dipergunakan agar dapat mengupgrade keterampilan motorik halus anak-anak di kelompok A TK Al-Fath Cirendeu selama dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan. Observasi menghasilkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada anak-anak dengan capaian hasil pada siklus pertama adalah 30,7%, terbukti bahwa anak-anak belum memenuhi capaian belajar. Terlebih dari itu, di siklus kedua, terjadi lonjakan baik pada aktivitas keterampilan motorik halus, dengan hasil

88,4%, terlihatnya pencapaian keberhasilan dalam aktivitas keterampilan ini.

Siklus berikutnya menunjukkan kabar baik pada keterampilan gerak otot-otot kecil tersebut. Keterampilan otot-otot kecil pada anak mencapai standar keberhasilan, dengan nilai capaian meningkat sesuai harapan lebih dari 75% pada siklus kedua. Nilai capaian pada siklus pertama adalah 30,7%, dengan 8 anak mencapai nilai individu yang tuntas, dan pada siklus kedua, nilai capaian meningkat menjadi 88,4%, dengan 23 anak mencapai nilai individu yang tuntas. Hasil belajar anak, yang diukur dengan indikator keberhasilan, menunjukkan bahwa 23 anak mencapai perkembangan sesuai harapan pada siklus kedua, sementara 3 anak gagal mencapai standar yang diharapkan. Anak-anak kelompok A di TK Al-Fath Cirendeu menunjukkan eskalasi keterampilan motorik halus melalui perbedaan hasil siklus pertama dan kedua. Kemampuan motorik halus anak-anak yang masih berkembang dapat dipengaruhi oleh variabel seperti tingkat kematangan usia dan jumlah kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menganyam di luar sekolah atau di rumah.

Didukung dengan pelaksanaan observasi guru yang menyatakan eskalasi kinerja anak yang dapat menyelesaikan aktivitas menganyam. Aktivitas menganyam yang dilakukan berulang kali tugas menganyam, pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang mengemukakan bahwa anak belajar lebih efektif ketika terlibat dengan lingkungannya. Proses belajar anak ditekankan pada keterlibatan langsung agar mereka dapat dengan cepat memahami konsep baru, dengan prinsip pengajaran yang mencakup unsur belajar dan bermain. Berikut adalah grafik perkembangan kemampuan motorik halus anak:



## KESIMPULAN

Observasi yang didasari pada tindakan kelas bersifat ksaling bekerja sama antara peneliti dan guru kelas mendapatkan hasil bahwa kegiatan menganyam dapat mengupgrade keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Fath Cirendeu. Pada data yang dapat kita lihat di pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Observasi yang telah dilakukan merujuk pada tindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada kategori pra tindakan sebesar 65,4% anak -anak masuk dalam kategori belum berkembang motoriknya, saat masuk pada siklus 1 mulai nampak berkurangnya presentase belum berkembang dan meningkatnya berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang dengan persentase 15,4%, anak yang mendapatkan kategori mulai berkembang sebanyak 8 orang dengan persentase 30,8%, dan anak yang mendapatkan kalangan belum berkembang berjumlah 12 anak persentase 46,1%. Memasuki siklus 2 terjadi peningkatan kembali dengan data anak yang dapat kalangan berkembang sangat baik berjumlah 5 anak persentase 19,2%, anak dengan perolehan kalangan berkembang sesuai harapan berjumlah 18 anak persentase 69,2%, kalangan mulai berkembang 2 anak persentase 7,7%, serta siswa yang mendapatkan kategori belum berkembang sejumlah 2 anak persentase 7,7%. Dapat disimpulkan adanya perubahan yang terjadi pada motorik anak kelas A setelah melakukan aktivitas menganyam yang telah dilakukan 2 kali pada siklus 1 dan siklus 2, kegiatan ini berpacuan pada motorik anak yg aktivitasnya meliputi (1) Agar mendukung kegiatan finger painting ini lebih lama lagi dan dapat di praktek kan kembali pada lain waktu (2) Tidak membatasi kekreativitasan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Bab3 Ptk11.Pdf.* (n.d.).

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. NBER Working Papers, 89.
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7–19.
- Handayani, A. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pemanfaatan Media Kelereng Marble Slide untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Kewanegaraan*, 6(2), 4003–4007.
- Hasbi, M., Fajria, A., Dewi, T. S., Maryana, Ngasmawi, M., Mangunwibawa, A. A., Nurhsanah, N., Wahyuni, M., & Murtiningsih. (2020). Menumbuhkembangkan minat anak sejak dini. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–36.
- Hasbi, M., Royanto, L. R., Khumaidi, Muis, A., & P, R. (2020). *Anakku Siap Sekolah: Pedoman & Stimulasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Insani, L. P. Z., Nurhasanah, Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui

- Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Putri, H. N. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03(01), 9.
- Rahmawati, P., Sumitra, A., & Siliwangi, I. (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*, 3(2), 102–109.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B Tk It Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022. *Bedumanagers Journal*, 3(1), 26–32.  
<https://doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1607>
- Susanti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyahpucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 90–97.  
<https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9155>